

Abstract

Ibnu Dwi Prasetya, Batik Sustainability in Pamekasan District (Case Study of Klampar Village, Rangperang Daya Village, Toket Village Proppo District Pameksan Regency. Under the guidance of Dr. Eni Sri Rahayuningsih SE, ME.

The purpose of this study was to determine the continuity of batik business and the role of government in the business of written batik, printed batik, and combination batik. The method used in this research is descriptive analysis with qualitative and quantitative approaches. The focus of this research is on batik entrepreneurs in carrying out batik production. The research sites were in Klampar Village, Rangperang Daya Village, and Toket Village in Proppo District in Pamekasan Regency. The informants in this study are batik entrepreneurs who have experienced for many years and understand about the object of research. Data collection methods used were interviews, and documentation. The data analysis formula uses the calculation of production costs, revenue, income. Data analysis techniques using source triangulation and theory as a test of the validity of the data. Based on the results of the study show; 1) The sustainability of the batik business in Klampar Village, Rangperang Daya Village, and Toket Village from the input side continues, in terms of the production process even though using simple equipment and technology will not be an obstacle and will continue, from the current output side only relies on orders due to the impact of being unable to compete on price shares and narrowing market access. 2) The government's role in the sustainability of batik business in Klampar Village, Rangperang Daya Village, and Toket Village from the input side has conducted training that prioritizes craftsmen, in terms of the process of conducting comparative studies on clean production represented by several craftsmen and the Batik Pamekasan Designer Community or KDBP, and in terms of output and marketing have carried out policies on the regulation of selling batik printing in 17 Pameksan markets and the establishment of the KDBP (Batik Pamekasan Designer Community) as a community whose products were prepared for the exhibition as a marketing forum for introducing batik Pamekasan products

Keywords: Batik Entrepreneurs, Production, Government's Role

Abstrak

Ibnu Dwi Prasetya, Keberlanjutan Batik di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Desa Klampar, Desa Rangperang Daya, Desa Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pameksan. Di bawah bimbingan Dr. Eni Sri Rahayuningsih SE,ME.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberlanjutan usaha batik dan peran pemerintah terhadap usaha batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Fokus penelitian ini berada pada pengusaha batik dalam menjalankan produksi batik. Lokasi penelitian berada di Desa Klampar, Desa Rangperang Daya, dan Desa Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Informan dalam penelitian ini adalah pengusaha batik yang sudah berpengalaman selama bertahun – tahun serta memahami tentang obyek penelitian dan pemerintah yang menaungi industri batik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Rumus analisis data menggunakan perhitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan teori sebagai uji keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ; 1) Keberlanjutan usaha batik di Desa Klampar, Desa Rangperang Daya, dan Desa Toket dari sisi input masih berlanjut, dari sisi proses produksi meskipun menggunakan peralatan dan teknologi yang sederhana tidak akan menjadi kendala dan akan terus berlanjut, dari sisi output saat ini hanya mengandalkan dari pesanan akibat dampak dari kalah bersaing mengenai pangsa harga dan menyempitnya akses pasar. 2) Peran pemerintah terhadap keberlanjutan usaha batik di Desa Klampar, Desa Rangperang Daya, dan Desa Toket dari sisi input telah melakukan pelatihan yang mengutamakan bagi para pengrajin, dari sisi proses melakukan studi banding mengenai produksi bersih yang diwakili oleh beberapa pengrajin dan Komunitas Desainer Batik Pamekasan atau KDBP, serta dari sisi output dan pemasaran telah melakukan kebijakan aturan penjualan batik printing di pasar 17 pameksan dan pembentukan KDBP (Komunitas Desainer Batik Pamekasan) sebagai komunitas yang produknya dipersiapkan untuk acara pameran sebagai wadah pemasaran pengenalan produk batik pamekasan

Kata Kunci : Pengusaha Batik, Produksi, Peran Pemerintah